

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN ISU DINASTI POLITIK JOKOWI PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2024 DI KOMPAS.COM PERIODE OKTOBER

*Analysis of the Framing of News Coverage of Jokowi's Political Dynasty Issue
in the 2024 Presidential Election on Kompas.com in October*

Pinkki Dwi Oetami¹, Fikriana Mahar Rizqi²,

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Slamet

Riyadi Surakarta

dwipinkki273@gmail.com

Abstrak

Pemberitaan mengenai isu Dinasti Politik Jokowi menjadi salah satu topik yang ramai diberitakan oleh Kompas.com pada bulan Oktober 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan isu dinasti politik Presiden Joko Widodo (Jokowi) pada Pemilihan Presiden 2024 di media online Kompas.com periode Oktober 2023. Fenomena dinasti politik menjadi sorotan karena keterlibatan keluarga Jokowi dalam ranah politik nasional, terutama pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang mencakup empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Objek penelitian berupa lima artikel utama di Kompas.com yang membahas isu dinasti politik Jokowi pada periode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menyajikan pemberitaan yang relatif netral dan berimbang dengan menampilkan sudut pandang pro dan kontra, menggunakan bahasa yang santun serta memperhatikan nilai-nilai jurnalistik. *Framing* berita Kompas.com berperan dalam membentuk persepsi publik tentang isu dinasti politik Jokowi, khususnya terkait pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Berita-berita tersebut menekankan kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi, perubahan sikap Jokowi, respons publik, serta pembelaan terhadap tuduhan politik dinasti. Penelitian ini menegaskan peran media sebagai aktor penting dalam konstruksi realitas politik dan pengaruh *framing* dalam dinamika pemberitaan politik nasional.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Dinasti Politik Jokowi, Pemilihan Presiden 2024.

Abstract

The news about Jokowi's political dynasty became one of the most widely reported topics by Kompas.com in October 2023. This study aims to analyze the framing of the news about President Joko Widodo's (Jokowi) political dynasty in the 2024 Presidential Election in the online media Kompas.com for the October 2023 period. The phenomenon of political dynasty was highlighted due to the involvement of Jokowi's family in the national political sphere, especially the nomination of Gibran Rakabuming Raka as a vice presidential candidate accompanying Prabowo Subianto. The research method used was qualitative with a descriptive approach, using the framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki which includes four structures: syntax, script, thematic, and rhetorical. The research objects were five main articles on

Kompas.com that discussed the issue of Jokowi's political dynasty during that period. The results showed that Kompas.com presented relatively neutral and balanced news by presenting pro and con viewpoints, using polite language and paying attention to journalistic values. Kompas.com's news framing plays a role in shaping public perception regarding Jokowi's political dynasty, particularly regarding the nomination of Gibran Rakabuming Raka as a vice presidential candidate. These reports emphasize the controversial Constitutional Court ruling, Jokowi's changing stance, the public response, and his defense against accusations of political dynasty. This research emphasizes the media's role as a crucial actor in constructing political reality and the influence of framing on the dynamics of national political news coverage.

Keywords: *Framing Analysis, Jokowi's Political Dynasty, 2024 Presidential Election.*

PENDAHULUAN

Media online merupakan sarana komunikasi berbasis internet yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, serta konten lainnya secara cepat, luas, dan real time. Kehadiran media online didorong oleh perkembangan teknologi digital serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang aktual dan mudah diakses. Keunggulan media online terletak pada sifatnya yang interaktif, fleksibel dalam produksi maupun distribusi, serta memungkinkan masyarakat memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja (Musman & Mulyadi, 2021).

Salah satu media online terbesar di Indonesia adalah Kompas.com, yang memiliki reputasi sebagai media arus utama dengan gaya pemberitaan yang santun, kritis, serta kerap menghadirkan sudut pandang pro dan kontra dalam setiap liputannya (Permatasari, 2017). Survei yang dilakukan Iping Wahid Strategik (IPWS) menunjukkan bahwa Kompas.com menempati urutan pertama sebagai media online yang paling sering diakses, dengan jumlah pembaca mencapai lebih dari 43

persen. Tingginya intensitas pemberitaan Kompas.com juga terlihat pada isu dinasti politik Jokowi selama Oktober 2023, di mana media ini menurunkan artikel paling banyak dibandingkan portal berita lainnya, yakni 54 artikel dalam satu bulan.

Salah satu isu besar yang menjadi perhatian publik dan media adalah pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto pada Pemilu 2024. Keputusan ini erat kaitannya dengan putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batas usia minimal capres-cawapres yang dianggap membuka peluang bagi Gibran. Pencalonan tersebut menimbulkan pro dan kontra di masyarakat, terutama terkait tuduhan adanya praktik dinasti politik yang mengancam prinsip demokrasi di Indonesia. Kompas.com secara intens memberitakan isu ini melalui beragam artikel, tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap Jokowi, Gibran, dan institusi negara.

Dalam konteks ini, media berperan penting dalam membingkai realitas sosial melalui strategi pemberitaan. Menurut Sudibyo (2001), framing

merupakan metode penyajian realitas di mana aspek tertentu ditonjolkan sementara aspek lain dipinggirkan. Eriyanto (2012), mengutip teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, menyatakan bahwa framing dapat dianalisis melalui empat struktur utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dengan demikian, pemilihan kata, penyusunan narasi, hingga simbol yang digunakan media berkontribusi dalam membentuk makna tertentu di benak khalayak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pembingkai (framing) yang dilakukan oleh media daring **Kompas.com** dalam pemberitaan isu dinasti politik Jokowi pada periode Oktober 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara Kompas.com membingkai isu tersebut menggunakan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah makna di balik realitas sosial yang dikonstruksi oleh media melalui pemberitaan, khususnya dalam konteks framing Kompas.com terhadap isu dinasti politik Presiden Joko Widodo pada Pemilu 2024.

Model analisis yang digunakan adalah framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang membagi

analisis ke dalam empat perangkat utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat perangkat ini membantu peneliti melihat bagaimana media menyusun fakta, mengembangkan alur narasi, membangun tema utama, serta menggunakan pilihan bahasa maupun simbol untuk membingkai isu tertentu.

Objek penelitian berupa lima artikel berita yang diterbitkan Kompas.com pada periode Oktober 2023. Artikel tersebut dipilih secara purposif karena secara langsung menyoroti pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden mendampingi Prabowo Subianto serta perdebatan publik mengenai isu dinasti politik.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari teks berita Kompas.com, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan dokumen lain yang relevan dengan teori framing serta isu dinasti politik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan mengamati, mengarsipkan, dan menelaah teks berita yang sesuai dengan fokus penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini berfokus pada variabel framing media, yang dimaknai sebagai cara Kompas.com mengemas realitas politik melalui pemilihan kata, struktur narasi, dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan. Indikator analisis didasarkan pada perangkat framing Pan & Kosicki: sintaksis (struktur berita), skrip (alur peristiwa), tematik

(tema dan proposisi utama), serta retorik (pilihan kata, idiom, dan simbol).

Analisis data dilakukan dengan menelaah kelima artikel berita tersebut menggunakan keempat perangkat framing Pan & Kosicki. Setiap artikel dianalisis untuk menemukan pola konstruksi realitas yang dibentuk Kompas.com terkait isu dinasti politik. Hasil analisis kemudian disusun secara tematik agar dapat menggambarkan arah, kecenderungan, serta posisi media dalam membingkai isu dinasti politik Jokowi pada Pemilu 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lima artikel yang terbit di Kompas.com pada periode Oktober 2023 dipilih berdasarkan kelengkapan isi, relevansi dengan isu dinasti politik, serta penekanan pada pernyataan tokoh politik dan respons publik terhadap pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com secara konsisten menerapkan perangkat framing menurut Pan dan Kosicki, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Pada dimensi sintaksis, Kompas.com menonjolkan isu dinasti politik melalui pemilihan judul yang eksplisit menyebut istilah “dinasti politik” dan menekankan pada tokoh kunci seperti Jokowi, Gibran, Mahkamah Konstitusi, serta pihak yang mendukung maupun menolak

pencalonan tersebut. Dari sisi skrip, alur berita disusun dengan pola 5W+1H yang memperlihatkan kronologi putusan MK, pencalonan Gibran, dan respons dari partai politik maupun masyarakat.

Secara tematik, pemberitaan Kompas.com membangun dua kutub narasi utama, yaitu pembelaan terhadap hak politik Gibran sebagai warga negara dan kritik terhadap praktik politik kekerabatan yang dinilai mencederai demokrasi. Sedangkan dalam dimensi retorik, media menggunakan diksi seperti “dinasti politik,” “hak konstitusional,” dan “legitimasi hukum” yang secara simbolik memperkuat konstruksi wacana tentang kontroversi pencalonan Gibran. Berikut pembahasan hasil analisis kelima artikel tersebut:

1. Berita 1: “Gibran Bisa Maju Pilpres 2024, MK Disebut Meneguhkan Dinasti Politik Jokowi” (17 Oktober 2023)

Artikel ini menyoroti putusan Mahkamah Konstitusi terkait syarat usia capres-cawapres yang menjadi dasar hukum bagi pencalonan Gibran. Dalam struktur sintaksis, Kompas.com menekankan hubungan langsung antara keputusan MK dengan menguatnya isu dinasti politik Jokowi. Pemilihan judul dan lead berita mengarahkan pembaca untuk mengaitkan keterlibatan Jokowi dalam keputusan politik anaknya. Dari segi skrip, alur berita berfokus pada proses hukum di MK, keterkaitan keluarga presiden,

serta respons masyarakat yang memandang adanya konflik kepentingan. Secara tematik, berita ini mengusung narasi bahwa meskipun keputusan MK sah secara hukum, pencalonan Gibran tetap dipandang bermasalah secara etis. Pada level retorik, Kompas.com menggunakan diksi seperti “dinasti politik” dan “legitimasi kekuasaan” untuk mempertegas perdebatan publik.

2. Berita 2: “KPU Tetapkan Gibran sebagai Cawapres Prabowo” (25 Oktober 2023)

Artikel ini menekankan legitimasi hukum yang diberikan Komisi Pemilihan Umum (KPU) terhadap pencalonan Gibran. Secara sintaksis, struktur berita menyoroti pengumuman resmi KPU dengan menghadirkan pernyataan Ketua KPU. Skrip berita tersusun berdasarkan kronologi administratif pendaftaran hingga penetapan, yang menunjukkan Gibran telah memenuhi syarat secara formal. Secara tematik, narasi berita membangun kesan bahwa tidak ada hambatan hukum dalam pencalonan tersebut. Namun, pada sisi retorik, istilah “sah” dan “resmi” dipadukan dengan diksi “kontroversi” dan “politik kekerabatan” sehingga mengingatkan pembaca bahwa legalitas tidak menghapus perdebatan etika.

3. Berita 3: “Pro Kontra Gibran Jadi Cawapres, Dinasti Politik Jokowi

Makin Menguat?” (22 Oktober 2023)

Artikel ini menyajikan perdebatan publik dengan menampilkan pernyataan dari akademisi, pengamat politik, dan elite partai. Sintaksis berita menonjolkan dikotomi antara pihak yang mendukung hak politik Gibran sebagai warga negara dengan pihak yang menolak karena alasan dinasti politik. Skrip yang digunakan berupa penyajian argumen pro dan kontra secara bergantian sehingga pembaca diajak melihat dinamika wacana. Secara tematik, berita ini menempatkan isu dinasti politik sebagai pusat perdebatan yang memengaruhi kualitas demokrasi. Retorikanya tampak dari pemakaian frasa seperti “hak konstitusional” versus “kemunduran demokrasi” yang memberi bobot emosional terhadap isu.

4. Berita 4: “Jokowi Bantah Campur Tangan dalam Pencalonan Gibran” (24 Oktober 2023)

Artikel ini berupaya menghadirkan klarifikasi langsung dari Presiden Jokowi. Secara sintaksis, judul menegaskan posisi Jokowi yang membantah keterlibatan dalam proses politik anaknya. Skrip berita mengikuti alur pernyataan resmi presiden, kemudian diikuti dengan respons dari pihak lain yang meragukan bantahan tersebut. Tematik berita membangun narasi ganda: di satu sisi Jokowi menegaskan posisinya sebagai presiden yang netral, tetapi di sisi lain media tetap menghadirkan pandangan kritis

dari tokoh oposisi yang menyebut pencalonan Gibran tidak mungkin lepas dari pengaruh Jokowi. Retorisnya terlihat pada penggunaan diksi seperti “bantah,” “klarifikasi,” dan “tetap dipersoalkan” yang menunjukkan adanya keraguan terhadap pernyataan Jokowi.

5. Berita 5: “Gibran Didukung Partai Koalisi Indonesia Maju, Dinasti Politik Tak Terhindarkan?” (27 Oktober 2023)

Artikel ini menyoroti dukungan partai-partai besar terhadap pencalonan Gibran. Secara sintaksis, berita memaparkan kronologi deklarasi dukungan dari koalisi partai. Skripnya disusun dengan menampilkan pernyataan elite partai yang menilai pencalonan Gibran sah secara hukum dan strategis untuk memenangkan pemilu. Namun, berita juga menghadirkan pandangan akademisi yang menyebut bahwa dukungan koalisi justru memperkuat citra dinasti politik. Secara tematik, artikel ini memperlihatkan ketegangan antara strategi politik praktis dengan idealisme demokrasi. Retorisnya ditekankan lewat diksi seperti “tak terhindarkan” dan “strategi kemenangan” yang membuat isu dinasti politik terasa sebagai sesuatu yang melekat dalam kontestasi politik 2024.

KESIMPULAN

Hasil analisis framing terhadap pemberitaan isu dinasti politik Presiden Joko Widodo menunjukkan bahwa media daring Kompas.com

secara konsisten menerapkan perangkat framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penerapan perangkat tersebut tampak dalam cara Kompas.com membentuk konstruksi makna dan persepsi publik mengenai pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden, yang dipandang sebagian pihak sebagai wujud menguatnya praktik politik kekerabatan.

Dalam setiap pemberitaan, Kompas.com menyoroti keputusan Mahkamah Konstitusi terkait syarat usia capres-cawapres, proses pencalonan Gibran, serta respons dari berbagai pihak, baik yang mendukung maupun yang menolak. Hal ini menimbulkan perdebatan publik mengenai legitimasi hukum pencalonan Gibran sekaligus kritik etis terkait dinasti politik yang dianggap mencederai demokrasi. Fokus utama framing diarahkan pada ketegangan antara legalitas hukum dan persoalan etika politik dalam praktik demokrasi di Indonesia.

Narasi yang dibangun juga memperlihatkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, Kompas.com memberi ruang pada argumen bahwa Gibran memiliki hak politik konstitusional sebagai warga negara. Di sisi lain, media menampilkan kritik dari akademisi, politisi, dan masyarakat sipil yang menilai pencalonan tersebut memperkuat dinasti politik dan berpotensi melemahkan demokrasi. Dengan demikian, pemberitaan menghadirkan

dialektika antara hak politik individu dan kepentingan menjaga kualitas demokrasi.

Secara retorik, Kompas.com menggunakan diksi yang sarat makna, seperti “dinasti politik,” “hak konstitusional,” “legitimasi hukum,” dan “kemunduran demokrasi.” Pemilihan kata-kata ini berfungsi untuk menekankan kontroversi sekaligus mengarahkan persepsi publik pada isu yang lebih luas tentang etika kekuasaan.

Framing yang dibangun menunjukkan bahwa Kompas.com tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif membentuk opini publik. Melalui konstruksi wacana yang disajikan, media berkontribusi dalam mengarahkan cara pandang masyarakat terhadap hubungan antara hukum, politik, dan demokrasi di Indonesia, khususnya dalam konteks pencalonan Gibran sebagai cawapres 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A. (2023). Pembingkai Berita Polemik Bisnis PCR dan Antigen pada Media Online Detik. com dan Kompas. com. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5565–5572.
- Adi, W. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI) Sebagai Media Publikasi Kegiatan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 160–176.
- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas. com dan detik. com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24-36.
- ARHAT, A. B. (2024). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GIBRAN RAKABUMING RAKA SEBAGAI CAWAPRES PEMILU 2024 PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN KOMPAS.COM [Bachelor, Universitas Nasional]. <http://repository.unas.ac.id/12238/>
- Ayomi, H. V. (2021). Analisis Framing Media Online Mengenai Pemberitaan Deklarasi Beny Wenda. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03(03), 118–125. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/732%0Ah> <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/732/555>
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v6i2.101>
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79.
- Moleong, L. J. (2019). Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”. *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*, 58.

- Munif, M. A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Konstruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48-61.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kgQIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Jurnalisme+Dasar:+Panduan+Praktis+Para+Jurnalis.+Anak+Hebat+Indonesia&ots=j5aPh8dBTD&sig=kn5DkYlWai1t07t6zmkGPgQxffe&redir_esc=y#v=onepage&q=Jurnalisme Dasar%3A Panduan Praktis Pa](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=kgQIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Jurnalisme+Dasar:+Panduan+Praktis+Para+Jurnalis.+Anak+Hebat+Indonesia&ots=j5aPh8dBTD&sig=kn5DkYlWai1t07t6zmkGPgQxffe&redir_esc=y#v=onepage&q=Jurnalisme+Dasar%3A+Panduan+Praktis+Pa)
- Nagara Institute. (2021, April 14). *Riset NAGARA INSTITUTE: DINASTI POLITIK HASIL PILKADA 2020 DAN PASKA PUTUSAN HASIL SENGKETA MAHKAMAH KONSTITUSI*. Retrieved from <https://nagarainstitute.org/RisetDinasti-Politik-2021/>
- Nova, M., Asari, A., Astuti, T. W., Saleh, M. S., Purba, S., Rachmatiyah, R., Fariati, W. T., Hendarsyah, D., Arifin, A., & Fakhri, N. (2023). *Peran Media Sosial dalam Pendidikan*. CV. ISTANA AGENCY.
- Permatasari, A. (2017). *Perbandingan Ideologi Politik Media Dalam Daring Tempo. Co Dan Kompas. Com: Analisis Framing*.
- Persadanta, E. B. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Sarihati, Tati, Si, M., Luthfie, H. Muhammad, Kurniadi, Budi, & Si, M. (2022). *Komunikasi Politik, Media Massa dan Opini Publik*. PT. RajaGrafindo PersadaRajawali Pers.
- Schneiders, P., Kist, E. L., & Stark, B. (2023). Media Use. Dalam J. Krone & T. Pellegrini (Ed.), *Handbook of Media and Communication Economics* (hlm. 1–28). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-34048-3_57-2
- Sholahudin, U. (2023, November 2). Mencegah Politik Dinasti. Retrieved from <https://www.jawapos.com/opini/013211725/mencegah-politik-dinasti>
- Siregar, A. K., Qurniawati, E. F., Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 24–36.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2016). *Pengantar jJurnalistik*. Nuansa Cendekia.
- SyafaZahira, R. S., & Adilla, F.

(2025). ANALISIS FRAMING
PEMBERITAAN POLITIK
DINASTI JOKOWI PADA
PEMILIHAN PRESIDEN
TAHUN 2024 DI MEDIA
ONLINE KOMPAS.COM.
*Jurnal Penelitian Multidisiplin
Terpadu*, vol 9 (1).

Syanur, A. D. M., A. Shantih, I.
B., & Afrilia, L. (2023). Politik
Dinasti Di Indonesia: Tinjauan
Kritis Terhadap Penerapan
Demokrasi Di Era
Kepemimpinan Presiden Jokowi.
*Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan
Humaniora*, 1(3), 17–26.

Widyaningsih, S. N., & Lestari,
R. D. (2020). Pembingkatan
Berita Media Daring tentang
Kerusuhan di Papua. *Jurnal
Pekommas*, 5(1), 81-90.